BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit virus korona 2019 (COVID-19) adalah nama baru yang diberikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) untuk infeksi virus korona novel 2019, dilaporkan pada akhir tahun 2019 dari Wuhan, Cina. Penyebaran infeksi terjadi dengan cepat dan menciptakan ancaman pandemi baru. Etiologi COVID-19 teridentifikasi pada 10 Januari 2020, virus betacorona, mirip dengan sindrom pernafasan akut berat (SARS) dan sindrom pernafasan timur tengah (MERS CoV). Petunjuk jalur diagnosis COVID-19 adalah riwayat perjalanan dari Wuhan atau negara lain yang terinfeksi dalam 14 hari sebelumnya, dan gejala penyakit pernapasan akut (ISPA) atau infeksi saluran pernapasan bawah (pneumonia) akibat reaksi berantai polimerase waktu nyata (RT -PCR) khusus untuk COVID-19. WHO mengklasifikasikan COVID-19 menjadi kasus tersangka, kasus kemungkinan, dan kasus terkonfirmasi.

Spesimen untuk deteksi COVID-19 dapat diperoleh dari usap hidung dan nasofaring, dahak dan aspirasi saluran pernapasan bawah lainnya termasuk broncoalveolar lavage (BAL). Penatalaksanaan COVID-19 terdiri dari isolasi dan pengendalian infeksi, pengobatan suportif sesuai dengan tingkat keparahan penyakit yang dapat ringan (infeksi saluran pernapasan akut) hingga pneumonia berat atau sindrom gangguan pernapasan akut (ARDS).

Penularan penyakit melalui droplet dan kontak dengan droplet. Saat ini, belum ada antivirus dan vaksin. Pencegahan sangat penting untuk penyakit ini dengan pembatasan penularan, identifikasi dan isolasi pasien. Prognosis ditentukan oleh tingkat keparahan penyakit dan komorbiditas pasien. Informasi tentang penyakit baru ini masih sangat sedikit, penelitian masih berlangsung dan membutuhkan

penelitian lebih lanjut untuk melawan virus baru ini. (J Respir Indo. 2020; 40 (2): 120-30)

Pandemi Covid-19 ini menyebabkan seluruh kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun kampus perguruan tinggi menggunakan metoda daring sebagai upaya pencegahan terhadap perkembangan dan penyebaran corona virus disease (Covid-19). Pembelajaran secara daring di implementasikan dengan beragam cara oleh pendidik di tengah penutupan sekolah untuk mengantisipasi virus corona. Namun implementasi tersebut dinilai tidak maksimal dan menunjukkan masih ada ketidaksiapan di kalangan pendidik untuk beradaptasi di iklim digital (Charismiadji, 2020).

Pandemic covid-19 menyebabkan pembelajaran berubah menjadi daring, penugasan ini dilakukan melalui berbagai media social yang tersedia, terutama whatsapp group. Dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti sekarang, bentuk penugasan yang dipandang efektif dalam pembelajaran jarak jauh. Konsekuensinya, pengenalan konsep mengenai suatu pelajaran sebagaimana yang diterapkan dalam pembelajaran tatap muka tidak bias berjalan dengan baik. Dalam pembelajaran tatap muka, aka nada penyampaian konsep pembelajaran dan tujuannya terlebih dahulu. Kemudian pembelajaran berlanjut sampai pemahaman dan pengembangan. Tahapan-tahapan tersebut dinilai tidak berjalan dengan baik dalam situasi darurat seperti sekarang (Charismiadji, 2020).

Masalah-masalah yang dialami mahasiwa dan siswa, jika tidak segera ditangani dapat menimbulakan masalah psikologis yang lebih serius seperti depresi. Depresi dapat menyebabkan manifestasi psikomotor berupa keadaan gairah, semangat, aktivitas serta produktivitas kerja yang bertendensi menurun, konsentrasi dan daya piker melambat. Manifestasi psikomotor tersebut bias membawa pengaruh pada prestasi belajar jika penderita adalah siswa yang sedang aktif dalam proses belajar mengajar (Setyonegoro, 1991).

Sebenarnya pembelajaran daring ini bukan hal baru bagi Indonesia, model pembelajaran ini telah dikembangkan sejak tahun 2013 sebagai alternative pembelajaran, artinya sebelum adanya wabah virus corona, Indonesia telah

mengaplikasikan metode tersebut. Tetapi tidak semua lembaga yang mengaplikasikannya, terutama sekolah-sekolah yang berada di pedesaan. Dengan adanya wabah virus ini, membuat dan mengharuskan seluruh sekolah, perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lain, menggunakan metode pembelajaran daring tanpa terkecuali, dengan tujuan agar proses pembelajaran tetap berjalan meskipun harus dilakukan di rumah masing-masing.

Demi keamanan dan kesehatan kita semua, siswa belajar dirumah, hal ini tentunya berdampak untuk orang tua, dimana orang tua harus memberikan pembelajaran untuk anaknya, tentu terjadi berbagai pendapat mengenai hal ini, banyak orang tua yang mengungkapkan bahwa mereka merasa keberatan ketika anak belajar dirumah, karena dirumah anak merasa bukan waktunya belajar walaupun di situasi pandemi seperti ini. Maka disini akan terlihat bagaimana pola asuh dan dukungan orang tua saat belajar dirumah, walaupun di situasi pandemi seperti ini. (Khasanah, 2020).

Pembelajaran daring awalnya sangat ditanggapi positif oleh pelajar namun berjalan nya proses pelajar atau mahasiswa mengalami beberapa kesulitan, seperti sinyal yang kurang mendukung, kekurangan kouta internet, pelajar atau mahasiswa merasa kurang focus belajar tanpa adanya interaksi langsung dengan guru atau dosen.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Shafira Aulia Br Purba Tahun 2020 dengan judul Tingkat Stress pada Siswa yang Bersekolah dengan Media Daring di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan didapatkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan komponen tingkat stress terdiri dari 14 pertanyaan mengenai tingkat stess pada siswa yang bersekolah dengan media daring menunjukan bahwa setelah dianalisis secara keseluruhan, sebagian besar siswa mengalami stress sedang sebanyak 30 siswa (34,1%), stress berat sebanyak 18 siswa (20,5%), stress ringan sebanyak 22 siswa (25%) dan tidak mengalami stress/ normal sebanyak 18 siswa (20,5%) dan stress sangat berat 0 siswa (0%).

Remaja adalah masa dimana seorang mmengalami pubertas, dalam menghadapi masa pubertas dukungan keluarga sangat di butuhkan karena dukungan keluarga dapat membantu remaja dalam menyelesaikan

permasalahan seperti keadaan emosi yang bergejolak, sensitif dan mudah tersinggung. Dukungan orang tua sangat penting bagi anak, tetapi ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi, yaitu karakteristik dan kepribadian orang tua setiap orang berbeda dalam tingkat energy, kesabaran, intelegensi, sikap dan kematangannya. Karakteristik tersebut akan mempengaruhi kemampuan orang tua untuk memenuhi tuntutan peran sebagai orang tua dan bagaimana tingkat sensitiftas orang tua terhadap kebutuhan anak-anaknya. Keyakinan yang dimiliki orang tua mengenai pengasuhan akan mempengaruhi nilai dari pola asuh dan akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam mengasuh anak-anaknya.

Kurangnya dukungan keluarga dalam memenuhi kebutuhan anak mengakibatkan proses belajar akan terganggu sehingga kurang berhasil dalam belajar, dukungan keluarga yang baik sangat dibutuhkan oleh anak karena memberikan suasana belajar yang nyaman

Di dalam keterlibatan orang tua terdapat beberapa unsur pendukungnya, yakni perhatian yang cukup, ketersediaan waktu yang berkualitas, kasih sayang yang cukup, serta keterlibatan orang tua dalam belajar anaknya. Keterlibatan orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan umum siswa, khususnya dalam belajar siswa. Efek dari keterlibatan orang tua dalam belajar siswa salah satunya siswa menjadi sukses dalam pembelajaran di sekolah, karena orang tua mendukung dan terlibat dalam pendidikan siswa.

Dalam penelitian Tolada (2013) menunjukkan bahwa adanya hubungan keterlibatan orang tua dengan prestasi belajar siswa, penelitian yang sejenisnya menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signfikan keterlibatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas dukungan keluarga terhadap pembelajaran siswa sangat lah penting. Dukungan keluarga sangat mempengaruhi dorongan belajar siswa. Sehingga peneliti bermaksud untuk meneliti "Gambaran Tingkat Stres dan Dukungan Keluarga dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 9 Bogor".

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan mei 2021 kepada 10 orang siswa dan siswi SMAN 9 Kota Bogor melalui kuisioner

google form didapatkan hasil bahwa di antara 10 orang siswa, terdapat 2 orang yang mengalami stress sangat berat, 3 orang mengalami stres sedang, 2 orang mengalami stress ringan, 3 orang tidak mengalami stress dan diantara 10 orang siswa terdapat 7 orang siswa yang dukungan keluarganya kurang baik dan 3 orang yang dukungan keluarga nya baik

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatass maka peneliti membuat rumusan masalah "Bagaimana Gambaran Tingkat Stres dan Dukungan Keluarga dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 9 Bogor".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Diketahuinya "Bagaimana Gambaran Tingkat Stres Dan Dukungan Keluarga Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Sman 9 Bogor".

2. Tujuan Khusus
   a. Teridentifikasinya gambaran tingkat stres dan dukungan keluarga dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 pada siswa sman 9 bogor
   b. Mengetahui gambaran tingkat stres dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 pada siswa sman 9 bogor
   c. Mengetahui gambaran dukungan keluarga dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 pada siswa sman 9 bogor

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

   Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang Bagaimana Gambaran Tingkat Stres dan Dukungan Keluarga dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada siswa SMAN 9 Bogor

2. Bagi Institusi Pendidikan

   Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penilaian institusi, refrensi pembelajaran untuk mahasiswa dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan penelitian selanjutnya

3. Bagi Tempat Penelitian

   Dengan adanya penelitian ini diharapkan keluarga yang diteliti menjadi lebih mengoptimalkan dukungan keluarga dalam pembelajaran daring di masa pandemic covid-19 di SMAN 9 bogor.